

Mengenali dan Mencegah Bullying di SMA Riyadlul Jannah Agar terwujud Budaya Organisasi yang Sehat

Ading Sunarto*¹, Nigh Gita Noviar² Rohmayah³ Legista⁴ Aisah Kurniawati⁵ Saiful Anwar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02153@unpam.ac.id

Diterima 01/April/2024 | Direvisi 10/April/2024 | Disetujui 23/Mei/2024

Abstract

The aim of this PKM program is to provide understanding regarding how to increase student awareness to prevent bullying in the school environment. The method used in this PKM activity is to identify problems at the start of the activity to formulate the problem and as material for designing the provision of educational materials on bullying prevention in the school environment. Then a field survey at Riyadlul Jannah High School as the object where PKM activities were carried out. Next, conduct an interview, discussion and question and answer session with the school to identify existing problems in the student environment related to preventing violence or bullying. After that, carry out a literacy study as a material guide in delivering counseling during the activity process. The implementation of Community Service activities is carried out using lecture, tutorial and discussion methods. The results of community service obtained are increased knowledge and increased student awareness of the importance of dealing with violence or bullying in the school environment so that they have a good perspective, focus on targets with programs to recognize and prevent bullying at Riyadlul Jannah High School in order to create a healthy organizational culture.

Keywords: *Counseling, Recognizing, Preventing, Bullying, Students*

Abstrak

Tujuan program PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan bagaimana meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah terjadinya Tindakan bulliying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan pencegahan bulliying di lingkungan sekolah. Kemudian survei ke lapangan ke di SMA Riyadlul Jannah sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan siswa terkait pencegahan kekerasan atau bulliying. Setelah itu melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan dan meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menanggulangi kekerasan atau bulliying di lingkungan sekolah agar mereka memiliki pandangan yang baik, fokus sasaran dengan program mengenali dan mencegah bulliying di SMA Riyadlul Jannah agar terwujud budaya organisasi yang sehat.

Kata kunci: Penyuluhan, Mengenal, Mencegah, Bullying, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang nantinya membentuk peradaban dengan intelektualitas. Namun, nama pendidikan kini telah tercoreng dengan semakin maraknya tindakan kekerasan mental dan fisik yang dilakukan dengan tidak terpuji dan jauh dari sikap intelektual siswa yang berpendidikan. Tindakan kekerasan fisik dan mental ini dikenal dengan sebutan *bullying*. Semakin merajalela irasionalitas dalam bentuk kekerasan dalam pendidikan, menunjukkan kelemahan sistem pendidikan kita. Kelemahan sistem ini terjadi karena lemahnya kepemimpinan dalam lembaga tersebut. Lemahnya kepemimpinan diakibatkan oleh tidak jelasnya visi pendidikan kita.

Terjadinya *bullying* di sekolah menurut Salmivalli dan kawan-kawan merupakan proses dinamika kelompok dan di dalamnya ada pembagian peran. Peran-peran tersebut adalah *bully*, asisten *bully*, *reinforcer*, *victim*, *defender*, dan *outsider*. *Bully* adalah siswa yang dikategorikan

sebagai pemimpin. Berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *bullying*. *Asisten bully* juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*. *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya. *Victim* adalah korban yang mengalami tindakan *bullying*. *Defender* adalah orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban. Seringkali mereka akhirnya menjadi korban juga. Sedangkan *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli. Pelaku *bullying* bisa melakukan tindakan amoral tersebut dimungkinkan karena memiliki kekuasaan terhadap sesuatu, misalnya para remaja yang membentuk *gank* atau semacamnya pasti memiliki pemimpin yang menuntun jalannya kelompok tersebut. Pemimpin merasa memiliki kekuasaan terhadap individu di luar kelompok yang terlihat lemah. Pemimpin ini merasa bisa melakukan hal apapun di bawah kehendaknya.

Faktor terpenting yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* adalah kurang berperannya fungsi keluarga yaitu fungsi perlindungan, sosialisasi, dan afeksi. Fungsi perlindungan adalah keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Sedangkan fungsi sosialisasi adalah semua masyarakat tergantung terutama pada keluarga bagi sosialisasi anak-anak ke alam dewasa yang dapat berfungsi di dalam masyarakat itu. Lain halnya dengan fungsi afeksi yang menjadi faktor terpenting, fungsi afeksi adalah keluarga mampu memberikan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan kasih sayang. Kemajuan teknologi pun dapat menjadi faktor pemicu tindakan *bullying*. Berbagai tayangan kekerasan di televisi dan maraknya video-video kekerasan secara tidak sadar dicontoh oleh anak karena tidak adanya pengawasan orang tua. Tak hanya bagi korban, pelaku tindakan *bullying* pun mampu menghasilkan dampak yang cukup berpengaruh bagi kondisi kejiwaan serta lingkungan. Namun, bila ditelaah dampak negatif lebih banyak dihadapi oleh korban. Dampak nyata yang timbul akibat *bullying* itu ialah gangguan mental dan juga gangguan fisik, keengganan atau ketakutan untuk datang ke sekolah, depresi dari ringan sampai berat bahkan prestasi belajar yang menurun.

Anak yang menjadi korban *bullying* akan menderita secara fisik, tertekan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di sekolah atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Anak korban *bullying* juga akan mencari pelampiasan yang bersifat negatif seperti merokok, mengkonsumsi alkohol atau bahkan narkoba. Karena stress yang berkepanjangan korban *bullying* bisa terganggu kesehatannya. Bahkan dalam situasi yang sangat ekstrim seorang korban *bullying* sosial bisa melakukan tindakan bunuh diri.

Para pelaku *bullying* akan menularkan perasaan tak amannya dirumah ke sekolah, mungkin karena kurangnya perhatian di keluarga khususnya oleh orang tua. Sehingga bila tidak cepat ditanggapi, pelaku *bullying* bisa tambah menjadi pribadi yang sewenang-wenang. Jika hal-hal yang dianggap *bullying* ini terus dibiarkan dalam tatanan kehidupan mereka akan mengakibatkan pelaku tumbuh menjadi pelaku kriminal atau sosok penguasa yang tak punya empati terhadap orang lain. Pelaku *bullying* akan menganggap bahwa cara penyelesaian masalah yang paling baik adalah dengan cara-cara kekerasan atau pelaku beranggapan dengan mengintimidasi orang lain maka akan memenuhi keinginannya. Hal ini akan mendorong sifat premanisme yang akan terbawa hingga dewasa dan mengakibatkan ketidaknyamanan di masyarakat. Sehingga tanpa sadar kita telah menjadikan sekolah kita sebagai tempat latihan bagi para calon preman yang nantinya akan menjadi profesi mereka saat dewasa nanti. Tindakan ini tentu saja akan merusak generasi penerus di Indonesia.

Pemahaman mengenai *bullying* masih kurang tersosialisasikan, karena masih ada yang beranggapan bahwa tindakan kekerasan berbentuk *bullying* masih terbilang normal untuk dilakukan oleh remaja, terlebih remaja adalah masa dalam menentukan jati diri dan proses pembentukan status. Selain itu, banyak pengajar beranggapan bahwa masalah *bullying* akan berlalu seiring dengan waktu sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pemberantasan. Bahkan sebagian pengajar pun beranggapan bahwa senior yang mengintimidasi junior adalah hal yang wajar, karena suatu saat junior pun akan melakukan hal yang sama ketika duduk di tingkat yang lebih tinggi.

Memberantas krisis moral seperti *bullying* dalam institusi pendidikan jelas bukanlah perkara mudah. Namun bila tindakan *bullying* dibiarkan terus terjadi dan mengakar sehingga meningkatkan irasionalitas, terutama di lingkungan pendidikan, maka akan terjadi pergeseran nilai-nilai kekerasan (*bullying*) dari yang seharusnya bahaya untuk dilakukan menjadi lumrah dan pantas untuk dilakukan dalam mendidik pelajar. Padahal, *bullying* berdampak sangat merugikan bagi kehidupan sosial, perkembangan psikis anak, norma, dan masa depan bangsa. Karena dampak yang berkepanjangan bagi korban *bullying* dan jauhnya cerminan jiwa civitas intelektual yang berpendidikan, *bullying* harus ditindak lanjuti dengan menghindari, mencegah serta memeranginya.

Lokasi yang dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah para peserta didik di SMA Riyadlul Jannah yang beralamat di daerah ciseeng, Bogor, Jawa Barat. Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas bahwa untuk mengajak para peserta didik untuk meningkatkan kesadarannya akan pentingnya mengenal dan memahami *bullying*, maka identifikasi masalah dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Pemahaman terkait *bullying* di sekolah masih belum optimal
2. Tingkat kesadaran peserta didik terkait pemahaman kekerasan masih rendah
3. Kurangnya kesadaran pihak sekolah untuk menindak tegas pelaku *bullying*
4. Sosialisasi peduli *bullying* masih belum optimal

Adapun tujuan program PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan bagaimana meningkatkan pemahaman tentang *bullying* di sekolah melalui kegiatan atau program-program yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik untuk mencegah Tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.

2. METODE

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan *inquiry* yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis terkait kelimuan manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dengan pemahaman mendalam terkait materi bagaimana menentukan masa depan.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke SMA Riyadlul Jannah di Ciseeng, Bogor, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan pada saat awal kegiatan untuk merumuskan permasalahan dan sebagai bahan untuk perancangan pemberian materi penyuluhan kepada peserta didik.
2. Survei ke lapangan ke di ke SMA Riyadlul Jannah sebagai objek tempat dilaksanakannya kegiatan PKM. Selanjutnya melakukan sesi wawancara, diskusi dan Tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam lingkungan peserta didik.
3. Melakukan studi literasi sebagai pedoman materi didalam penyampaian penyuluhan selama proses kegiatan berlangsung.
4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, tutorial, dan diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha transfer pengetahuan sehingga membentuk pengembangan potensi diri seseorang yang pada akhirnya mampu bertahan di kehidupan nyata. Pada hakikatnya

pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang nantinya membentuk peradaban dengan intelektualitas. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anggota tim PKM memberikan penyuluhan terkait dengan materi bullying. Secara umum *bullying* adalah tindakan kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh pelaku yang memiliki kekuasaan terhadap korban yang lebih lemah sehingga menyebabkan perasaan tertekan, depresi, stress dan trauma yang berkepanjangan, biasanya terjadi secara terus menerus. Tidak ada definisi yang sama mengenai istilah *bullying*. Menurut Andrew Mellor dari *Antibullying Network University of Edinburgh*, bullying terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain baik yang berupa verbal, fisik maupun mental dan orang tersebut takut bila perilaku tersebut akan terjadi lagi. Kemudian menurut Ketua Yayasan Sejiwa yang aktif memerangi bullying, Diena Haryana, bullying menjadi momok menyeramkan karena dampaknya bukan hanya dapat dirasakan sekarang juga, namun bisa muncul beberapa tahun kemudian. Oleh karena dampak yang berkepanjangan bagi korban dan jauhnya cerminan jiwa civitas intelektual yang berpendidikan, bullying harus ditindak lanjuti dengan menghindari, mencegah serta memeranginya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah : (1) Apa saja gejala-gejala bullying ; (2) Bagaimana dampak bullying bagi korban maupun pelaku ; (3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tindakan bullying ; dan (4) Bagaimana solusi optimal untuk memberantas bullying.

Kemudian anggota PKM memberikan penjabaran terkait dengan tugas Kader Posyandu diantaranya yaitu tugas kader sebelum hari buka Posyandu Humanisasi pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan generasi bangsa yang cerdas nalar, cerdas emosional, dan cerdas spiritual, bukan malah menciptakan individu-individu yang berwawasan sempit, tradisional, dan tidak mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi (Yahdi Salamessy, 2007).



Gambar 1. Tim PKM Bersama Ketua dan Peserta didik SMA Riyadlul Jannah



Gambar 2. Penyerahan Plakat Oleh Ketua Tim PKM Kepada Kepala Sekolah SMA Riyadlul Jannah



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Sesuai Dengan Tema/Judul

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan tim dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya dan tanggung jawabnya dalam mengenali dan memahami bulliying di lingkungan sekolah, sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa semakin optimal terkait bulliying berupa menurunnya Tingkat angka kekerasan di sekolah.

2. Motivasi siswa untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan kebersamaan sudah cukup baik dan meningkat.
3. Kemampuan peserta didik yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat di peroleh dari pendidikan, latihan dan pengetahuan cukup baik dan meningkat.
4. Fasilitas yang merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar seperti tempat atau lokasi yang tetap, dana rutin untuk belajar bersama dan lain-lain sudah cukup dan sudah ditambah atau diperbaharui.

Maraknya aksi bullying di institusi pendidikan menggambarkan bahwa adanya penurunan moral di institusi pendidikan. Sebenarnya tindakan bullying pasti memiliki motif tertentu dari pelakunya yang terkadang luput dari perhatian masyarakat.

Pelaku bullying bisa melakukan tindakan amoral tersebut dimungkinkan karena memiliki kekuasaan terhadap sesuatu, misalnya para remaja yang membentuk, gank atau semacamnya pasti memiliki pemimpin yang menuntun jalannya kelompok tersebut. Pemimpin merasa memiliki kekuasaan terhadap individu di luar kelompok yang terlihat lemah. Pemimpin ini merasa bisa melakukan hal apapun di bawah kehendaknya. Sedangkan individu yang menjadi korban tidak bisa melawan karena merasa tak berdaya dan tidak memiliki kekuasaan di areal tersebut, sehingga akan bertambah penderitannya ketika pemimpin gank tersebut melakukan tindakan bullying. Dengan kekuasaan yang dimilikinya pemimpin bisa melampiaskan emosi semauanya dan objek pelampiasan adalah individu yang terlihat lebih lemah

Peran serta berbagai elemen masyarakat sangat diperlukan dalam menangani dan memberantas tindakan *bullying*, dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, kemudian dilanjutkan dengan dibutuhkannya peran serta dari pihak institusi pendidikan dan masyarakat yang lebih luas. Selain itu diperlukan adanya sosialisasi tentang *bullying* sehingga masyarakat lebih memahami konteks dasar dari tindakan kekerasan berwujud *bullying*. Maka dari itu dimulai sejak dini bagi orang tua, keluarga, dan pihak institusi memberikan perhatian serta melakukan tindakan yang dapat mencegah terjadinya *bullying*

DAFTAR PUSTAKA

- Agrasadya, A., Latif, L., & Sunarto, A. (2024). INCREASING STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT THE RUMAH DHUAFU AULIA FOUNDATION TO PREPARE SUPERIOR HUMAN RESOURCES FOR A GOLDEN INDONESIA 2045. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 131-135.
- Agrasadya, A., Sunarto, A., & Apriansyah, M. (2024). TRAINING ANALYSIS IN IMPROVING EMPLOYEE COMPETENCY AT PT VANAYA CENDEKIA SOUTH JAKARTA. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(2), 248-257.
- Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., Irawati, L., & Kencana, P. N. (2020). Pengembangan SDM Rumah Sakit Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada RS. Medika Bsd. *Dedikasi PKM*, 2(1), 61-67.
- Dewi, I. K., Sunarto, A., & Atmaja, R. B. (2022). Employee Performance Based On Work Motivation And Work Environment At Pt. Yummy Citrarasa Asia. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(1), 32-39.
- Irawati, L., Sunarto, A., & Nurhidayat, M. A. Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan di Rumah Sakit Medika BSD Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*, 4(2), 149-154.

- Kencana, P. N., Sunarto, A., & Wahidah, N. R. (2024). INTRODUCTION OF DIGITAL ENTREPRENEURSHIP IN INTERNATIONAL HIGH SCHOOLS INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL). *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(1), 48-56.
- Latif, L., & Sunarto, A. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinergi Komindo Fokustama Indonesia Cabang BSD City Tangerang Selatan. *AMANAHA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(1), 10-19.
- Sunarto, A. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 241-250.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.
- Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1754-1765.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF WORK DISCIPLINE AND WORK MOTIVATION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF NON ASN EMPLOYEES IN THE CLEANING SECTION AT THE CENTER FOR STATE CIVIL STAFF DEVELOPMENT IN BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., Kencana, P. N., & Dumilah, R. (2022). PELATIHAN CERDAS MENABUNG UNTUK SISWA BERDAYA EMPOWERING STUDENT ENTREPRENEURS PADA PKBM NEGERI 26 BINTARO. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2955-2962.
- Sunarto, A., Krisyanto, E., & Ellesia, N. (2023). Penyuluhan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Keuangan Sendiri Secara Mandiri Dengan Hemat, Cermat Dan Tepat Pada Peserta Didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(1), 29-41.
- Sunarto, A., Sartika, D., Cay, S., Sumiyati, R. Y., & Nurhidayat, M. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dirumah Masing-masing Selama Masa Pandemic Covid-19 pada Ypms Darussalam Kedaung Pamulang. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 14-20.